

Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas

Agnes Fitria Widiyanto*, Hamdan Nur Zeha, Setiyowati Rahardjo, Suratman

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Gedung B Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno
Karang Wangkal, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia 53123
*Corresponding author : afitriawidiyanto@yahoo.com

Info Artikel : Diterima 10 September 2019 ; Disetujui 21 April 2020 ; Publikasi 1 Oktober 2020

Cara sitasi (Vancouver): Widiyanto A, Zeha H, Rahardjo S, Suratman S. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Online]. 2020 Oct;19(2):76-81. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.76-81>.

ABSTRAK

Latar belakang: Sampah merupakan masalah yang sulit ditangani. Setiap tahun timbulan sampah semakin meningkat, sehingga diperlukan pengelolaan sampah untuk mengurangi masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas.

Metode: Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan crosssectional, jumlah sampel 102 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan metode Multistage Random Sampling, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui wawancara. Kemudian, data dianalisis secara univariate, bivariate dan multivariate.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki praktik buruk sebanyak 59 responden (57,8%). Berdasarkan analisis multivariat, 2 variabel terkait adalah sikap ($p = 0,001$; Exp (B) = 5,378), infrastruktur ($p = 0,001$; Exp (B) = 6,402), dan keterpaparan media informasi ($p = 0,003$; Exp (B) = 4,215).

Simpulan: Ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah yaitu sikap, sarana dan prasarana serta keterpaparan media informasi. Sarannya adalah memaksimalkan pengelolaan sampah di Desa Ketenger dengan prinsip 3 R (Reduce, Reuse and Recycle), baik oleh masyarakat atau oleh pemerintah desa setempat.

Kata kunci: Pengelolaan; sampah; praktik; masyarakat.

ABSTRACT

Title: Factors Influencing Community Practice in Waste Management at Ketenger Village in Baturraden Sub District in Banyumas Regency

Background: Solid waste is a problem which is not easy to be resolved. Amount of solid waste increases every year. Therefore, waste management is needed to solve the problem. The aim of this study was to identify factors influencing a community's practice in managing waste at Ketenger Village, Baturraden Subdistrict, Banyumas Regency.

Methods: This was an analytic observational study using a cross sectional approach. As many as 102 respondents were selected using a technique of Multistages Random Sampling. Data were collected by conducting interview using a questionnaire. Furthermore, data were analysed using methods of univariate, bivariate, and multivariate analyses.

Results: more than half of the respondents (59 persons or 57.8%) had a poor practice. Based on the multivariate analysis, three influenced variables were attitudes ($p = 0.001$; Exp (B) = 5.378), infrastructure ($p = 0.001$; Exp (B) = 6.402), and information media exposure ($p = 0.003$; Exp (B) = 4.215).

Conclusion: *the variables influencing a community's practice in managing waste were attitude and infrastructure. As a suggestion, to improve waste management in Ketenger Village, the principles of 3R (Reduce, Reuse and Recycle) need to be applied either by the community or by the village government.*

Keyword: *Waste management; practice; community*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan sisa yang akan banyak timbul akibat kegiatan masyarakat. Timbulan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun.¹ Hal tersebut terjadi secara merata pada seluruh wilayah di Indonesia termasuk wilayah Jawa Tengah khususnya Kabupaten Banyumas. Jumlah timbulan sampah di Kabupaten Banyumas mencapai 3.374 M³/hari, dengan asumsi produksi sampah kurang lebih 2.064 liter/hari/orang. Sampah dapat memberikan efek terhadap lingkungan dan kesehatan. Datangnya vektor penyakit, efek bau merupakan dampak negatif yang dapat timbul. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan praktek pengelolaan sampah rumah tangga.²

Penelitian ini akan berfokus pada hal-hal yang mempengaruhi praktik pengelolaan sampah. Hasil penelitian dijumpai bahwa semakin tinggi pendidikan atau pendapatan masyarakat maka akan semakin tinggi pula praktek pengelolaan sampah, selain itu pengetahuan, sikap, keterpaparan media informasi, sarana prasarana, peran tokoh masyarakat dan ketersediaan retribusi persampahan.^{4&5}

Komposisi sampah kota didominasi oleh sampah organik sebanyak 63,59% (422,24 ton). Komposisi materi terdaur ulang didominasi oleh kehadiran sampah plastik (16,66% dari total sampah keseluruhan) terutama jenis kresek. Nilai ini menunjukkan bahwa potensi daur ulang di TPA masih cukup besar dan apabila potensi ini terambil secara maksimal dapat mengurangi sampah yang masuk ke TPA serta dapat memperpanjang masa layanan TPA.⁶ Sampah dapat menghasilkan air lindi.⁷ Penurunan kualitas lingkungan hidup salah satunya disebabkan oleh aktivitas perilaku konsumsi rumah tangga. Sumbangan beban pencemar tertinggi berturut-turut yaitu limbah cair domestik, sampah dan limbah perusahaan.⁸ Cemaran sampah akan mengakibatkan ikan mati, penurunan kualitas air dan penularan penyakit.⁹ Pendekatan pada masyarakat dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah.¹⁰ Kegiatan pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui sistem, cara ini ditengarai dapat mengelola berbagai macam jenis sampah untuk menghasilkan lingkungan hijau.¹¹ Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan melakukan program Green packaging. Konsumen menginginkan produk yang dapat di daur ulang.¹²

Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kab. Banyumas dipilih menjadi lokasi penelitian karena menurut data Profil Desa Ketenger menyatakan bahwa Desa Ketenger belum memiliki sarana prasarana terkait pengelolaan sampah, belum adanya

satgas kebersihan dan belum adanya tindakan pengelolaan sampah lingkungan dan pengelolaan sampah lainnya, lalu menurut data Puskesmas Baturaden I terkait penyediaan tempat sampah rumah tangga menunjukkan bahwa sebanyak 87,4% masyarakat yang mempunyai tempat sampah rumah tangga hanya 66% tempat sampah rumah tangga di Desa Ketenger yang masuk dalam kategori sehat, lalu data lain menurut hasil survey pendahuluan diketahui bahwa sebanyak 30% dari 10 orang yang melakukan pemisahan sampah dan daur ulang sampah, sehingga dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa Desa Ketenger memiliki berbagai masalah terkait pengelolaan sampah baik itu dalam penyediaan fasilitas maupun perilaku masyarakatnya. Sebaiknya masyarakat berperan serta dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah dengan baik dan pemerintah wajib menyediakan fasilitas-fasilitas persampahan.¹³ Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *crosssectional* yaitu penelitian yang melakukan observasi dan pengukuran variabel dalam waktu yang bersamaan. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Pengambilan sampel menggunakan metode *Multistage Random Sampling* dengan jumlah total sampel adalah 102 responden. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis multivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Hasil pengambilan data pada 102 responden didapatkan distribusi frekuensi umur dan jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin (n=102)

Karakteristik Responden		Jumlah	%
Umur	Remaja	21	20,6
	Dewasa		
	Dewasa Akhir	75	73,5
	Lansia	6	5,9
Jenis Kelamin	Perempuan	13	12,7
	Laki-laki	89	87,3

(Sumber: Data Terolah, 2018)

Tabel 1 menunjukkan kategori umur yang paling banyak adalah dewasa akhir sebanyak 75 responden (73,5%) dan kategori jenis kelamin yang paling adalah laki-laki sebanyak 89 responden (87,3%). Keterlibatan mengelola sampah dalam rumah tangga, seringkali dilakukan oleh ibu rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga ada 2 faktor, yaitu faktor internal berupa pengalaman dan

keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga serta motivasi diri mereka, dan faktor eksternal berupa tingkat pendidikan, pekerjaan, dorongan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang usaha dan wadah bengkel kerajinan.¹⁴ Perempuan dapat melakukan kegiatan pengelolaan sampah untuk memberikan kontribusi sebagai modal sosial dan kemampuan manusia.¹⁵ Kelompok lansia memiliki peran yang kurang baik dalam kegiatan pengelolaan sampah. berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah domestik.¹⁶

b. Variabel Penelitian

Hasil pengambilan data pada 102 responden didapatkan distribusi frekuensi pada variabel penelitian yaitu pendapatan, pendidikan, pengetahuan, sikap, sarana prasarana, keterpaparan media informasi, peran tokoh masyarakat, ketersediaan retribusi persampahan dan praktik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (n=102)

Variabel Penelitian	Kategori	Jumlah	%
Pendapatan	Rendah	42	41,2
	Tinggi	60	58,8
Pendidikan	Dasar	55	52,9
	Menengah	37	35,6
	Tinggi	10	9,6
Pengetahuan	Kurang	33	32,4
	Baik	69	67,6
Sikap	Kurang	29	28,4
	Baik	73	71,6
Sarana Prasarana	Kurang	38	37,3
	Baik	64	62,7
Variabel Penelitian	Kategori	Jumlah	%
Keterpaparan Media Informasi	Tidak Terpapar	50	49
	Terpapar	52	51
Peran Tokoh Masyarakat	Kurang	42	41,2
	Baik	60	58,8
Ketersediaan Retribusi Persampahan	Tidak Mendukung	45	44,1
	Mendukung	57	55,9
Praktik	Kurang	47	46,1
	Baik	55	53,9

(Sumber: Data Terolah, 2018)

Tabel.2. diperoleh bahwa kategori pendapatan tinggi menjadi yang paling banyak pada variabel pendapatan yaitu sebanyak 60 responden (58,8%), untuk variabel pendidikan yang paling banyak adalah pada kategori pendidikan dasar sebanyak 55 responden (52,9%), untuk variabel pengetahuan yang paling banyak adalah pengetahuan yang baik sebanyak 69 responden (67,6%), untuk variabel sikap yang paling banyak adalah sikap

pada kategori baik sebanyak 73 responden (71,6%), untuk variabel sarana prasarana yang paling banyak adalah pada kategori baik sebanyak 64 responden (62,7%), untuk variabel keterpaparan media informasi yang paling banyak adalah pada kategori terpapar sebanyak 52 responden (51%), untuk peran tokoh masyarakat yang paling banyak adalah pada kategori baik sebanyak 60 responden (58,8%), untuk ketersediaan retribusi

persampahan yang paling banyak adalah pada kategori mendukung (55,9%) dan untuk variabel praktik yang paling banyak adalah pada kategori baik sebanyak 55 responden (53,9%).

Sampah memberikan beban pencemaran terhadap lingkungan.¹⁷ Sampah juga dapat mendatangkan lalat.¹⁸ Pencemaran lingkungan menyebabkan meningkatnya penyebaran penyakit, mengurangi estetika lingkungan, dan berdampak pada pemanasan global.¹⁹ Partisipasi perempuan saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Partisipasi perempuan menyangkut peran

tradisi dan peran transisi. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi perempuan sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 45,53 persen.³

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan uji *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis bivariat digunakan untuk screening variabel yang akan diuji pada analisis multivariat. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat (n=102)

Variabel		Praktik				Total		p-value
		Kurang		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
Pendapatan	Rendah	20	47,6	22	52,4	42	100	0,953
	Tinggi	27	45	33	55	60	100	
Pendidikan	Dasar	28	50,9	27	49,1	55	100	0,432
	Menengah	16	43,2	21	56,8	37	100	
Pengetahuan	Tinggi	3	30	7	70	10	100	1,000
	Kurang	15	45,5	18	54,5	33	100	
Sikap	Baik	32	46,4	37	53,6	69	100	0,000
	Kurang	23	79,3	6	20,7	29	100	
Sarana Prasarana	Kurang	26	68,4	12	31,6	38	100	0,001
	Baik	21	32,8	43	67,2	64	100	
Keterpaparan Media Informasi	Tidak Terpapar	32	64	18	36	50	100	0,001
	Terpapar	15	28,8	37	71,2	52	100	
Peran Tokoh Masyarakat	Kurang	23	54,8	19	45,2	42	100	0,204
	Baik	24	40	36	55	60	100	
Ketersediaan Retribusi Persampahan	Tidak Mendukung	25	55,6	20	44,4	45	100	0,132
	Mendukung	22	38,6	35	61,4	57	100	

(Sumber: Data Terolah, 2018)

Tabel 3. menunjukkan hasil uji bivariat yang menyatakan bahwa variabel yang berhubungan adalah sikap ($p\text{-value} = 0,000$), sarana prasarana ($p\text{-value} = 0,001$) dan keterpaparan media informasi ($p\text{-value} = 0,001$). Semakin tinggi aktifitas manusia, semakin meningkatkan sampah yang dihasilkan. Diperlukan upaya dalam pengelolaan sampah yang tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, mudah dilakukan dimasyarakat dan mendatangkan manfaat. Diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan pengolahan sampah rumah tangga.²⁰ Potensi timbulan sampah organik, potensi daur ulang dan menentukan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dua aspek yaitu aspek teknis dan aspek

masyarakat. Untuk aspek teknis melakukan sampling timbulan, komposisi dan densitas sampah rumah tangga.²¹ Tingkat pendidikan dan pendapatan akan berpengaruh terhadap sikap dalam pengelolaan sampah.²² Sarana dan prasarana, peran serta masyarakat akan berpengaruh terhadap kegiatan pengelolaan sampah dan akan mewujudkan lingkungan menjadi bersih.²³ Sikap yang baik pada responden jika sudah mengelola sampah meliputi kegiatan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle), sarana prasarana yang dalam kegiatan pengelolaan sampah meliputi sarana pembuangan sampah berdasarkan jenisnya serta alat-alat kebersihan yang digunakan untuk mengolah sampah. Keterpaparan media informasi dapat diakses melalui media televisi, radio

maupun internet. Peran tokoh masyarakat yang baik akan terlihat jika ada kelompok masyarakat aktif yang mau terlibat mengajak mengolah sampah pada anggota masyarakat lain, mengikuti pelatihan dan melakukan kegiatan pengurangan, pemisahan dan daur ulang.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat menggunakan metode *backward*, hasil analisis multivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat

No	Variabel	B	Wald	p value	Exp (B)	95%CI
1	Sikap	1,934	11,606	0,001	6,918	2,274-21,047
2	Sarana prasarana	1,163	5,513	0,019	3,201	1,212-8,455
3	Keterpaparan media informasi	1,439	8,710	0,003	4,215	1,621-10,957

(Sumber: Data Terolah, 2018)

Tabel 4. menunjukkan hasil analisis multivariat didapatkan variabel yang memiliki pengaruh dengan praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah sikap (p value = 0,001), sarana prasarana (p value = 0,019) dan keterpaparan media informasi (p value = 0,003).

4. Variabel yang Berpengaruh Terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Hasil analisis multivariat menyatakan bahwa ada 3 variabel yang berpengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah, variabel tersebut meliputi sikap (p value = 0,001), sarana prasarana (p value = 0,019) dan keterpaparan media informasi (p value = 0,003). Pertama yaitu sikap, hasil analisis multivariat menunjukkan sikap memiliki pengaruh dengan praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan nilai $P = 0,001$. Sikap responden memiliki pengaruh dengan praktik pengelolaan sampah rumah tangga, dengan semakin baik sikap seseorang maka praktik atau tindakan seseorang untuk melakukan pengelolaan sampah juga semakin baik.²⁴

Sikap merupakan suatu kesediaan untuk melakukan suatu tindakan atau praktik.²⁵ Selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah variabel sarana prasarana, hasil analisis multivariat menunjukkan sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan nilai $P = 0,019$. Fasilitas atau sarana prasarana dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.²⁶ Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan atau praktik adalah faktor pendukung dan sarana prasarana. Sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap praktik pengelolaan sampah karena semakin baik sarana prasarana pengelolaan sampah maka semakin baik juga praktik pengelolaan sampahnya dan juga sebaliknya.²⁷

Selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu variabel keterpaparan media informasi. Hasil uji multivariat menyatakan bahwa keterpaparan media informasi memiliki pengaruh terhadap praktik masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan nilai $P = 0,003$. Keterpaparan media informasi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku membuang sampah ataupun pengelolaan sampah.²⁸

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan ada 3 variabel yang berpengaruh yaitu sikap (p value = 0,001, $Exp(B) = 6,918$), sarana prasarana (p value = 0,019, $Exp(B) = 3,201$) dan keterpaparan media informasi (p value = 0,003, $Exp(B) = 4,215$). Kegiatan pengelolaan sampah dapat optimal dilakukan jika masyarakat memiliki pengetahuan dari berbagai media informasi, hal ini kemudian akan mempengaruhi sikap. Dukungan sarana dan prasarana juga penting dan mutlak untuk penyelenggaraan pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. *X Rangkaian HLH 2015-Dialog Penanganan Sampah Plastik*. Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah: Limbah dan B3; 2015.
2. Pemda Kabupaten Banyumas. *Profil Sanitasi Kabupaten Banyumas* 2011. Pemda Kabupaten Banyumas; 2012.
3. Dewi, Made Anak, Ngurah. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga Di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*. 2016; 12 (1).
4. Putra H, Taufik A, Juliani A. Studi Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. 2013; 5(2):91-101.
doi: <https://doi.org/10.20885/jstl.vol15.iss2.art3>

5. Erfinna, dkk. Hubungan Karakteristik Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan III dan IV Kelurahan Bagan deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2012 (*Skripsi*). Medan: Fakultas Ilmu Kesehatan; 2012.
6. Zahra F, Damanhuri T. Kajian Komposisi, Karakteristik, Dan Potensi Daur Ulang Sampah Di Tpa Cipayung, Depok. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 2011;1(1):59-69. doi: <http://dx.doi.org/10.5614%2Fjtl.2011.17.1.6>
7. Leite V, Sousa J, Lopes W, Oliveira E, Campos A, Oliveira A. Conjugate Treatment of Leachate From Landfill And Sewage In Domestic Stabilization Ponds. *Journal of Urban and Environmental Engineering*. 2016;10(2) p.155-16. doi: 10.4090/juee.2016.v10n2.155161
8. Pangestu R, Riani E, Effendi H. Estimasi Beban Pencemaran Point Source dan Limbah Domestik di Sungai Kalibaru Timur Provinsi DKI Jakarta Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.2017;7(3): 219-226. doi: <https://doi.org/10.29244/jpsl.7.3.219-226>
9. Yildis, Lidia, Juhani, Elena, David dan Giuliana. Fish Welfare in Aquaponic System: Its Relation to Water Quality with an Emphasis on Feed and Faeces-A Review. *Water*. 2017;9(13).
10. Nugroho, D. Komunitas Muda Urban Mengelola Sampah: Kajian Partisipatoris Gerakan Peduli Sampah Nasional di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 2017; 4 (1).
11. Mustafa dan Ku Azir. Smart Bin : Internet-of-Things Gerbage Monitoring System. ICEES 2017. *MATEC Web of Conferences* 140, 01030 (2017).
12. Santoso I, Fitriyani R. Green Packaging, Green Product, Green Advertising, Persepsi dan Minat Beli konsumen. *Jur. Ilmu.Kel&Kons*. 2016; 9(2). doi: 10.24156/jikk.2016.9.2.147
13. Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.
14. Haryani D, Raharjo T. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga). *Journal of Nonformal Education*. 2016;2(2). doi:<https://doi.org/10.15294/jne.v2i2.6787>.
15. Nursini. *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Matra SDGs dalam Penghapusan Kekerasan, Trafficking dan Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta & Palembang: ASWGI, UNSRI, KPPA. ASWGI, Palembang; 2016.
16. Beni M, Arjana I, Ramang R. Pengaruh Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2014; 12 (2): 105-117, 2014 ISSN : 1829-8907. doi: 10.14710/jil.12.2.105-117
17. Mulasari, Adi dan Noeng. Permasalahan sampah sudah menjadi perhatian bagi pemerintah daerah DIY. Kebijakan telah didukung dengan program layanan, proyek, regulasi, dan insentif khusus untuk pengelolaan sampah. *Kemas*.2014; 8 (8).
18. Masyhuda, Retno Dan Rully. Survei Kepadatan Lalat Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Jatibarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*.2017;5(4) (ISSN: 2356-3346). [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm).
19. Sari. Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2016;10(2).
20. Nurdin dan Silmi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga menjadi Kompos di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2013. *Jurnal Ipteks Terapan*. 2013;7(4).
21. Sumantri R, Pandebesie E. Potensi Daur Ulang dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS*. 2015; 4 (1).doi: 10.12962/j23373539.v4i1.8820
22. Susanto dan Rayno. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Perumahan Studi Kasus : Kampung Banjar Sari Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Planesa*. 2011;2 (1).
23. Posumah. F. dkk. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Tosuraya Barat, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Bidang Minat Kesehatan Lingkungan USR*.2013.
24. Notoadmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
25. Ayu ,D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*. 2017;13(1).
26. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
27. Nurhadyana, I. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bantar Gebang (*Skripsi*). Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2012.